

**MANAJEMEN PENGELOLAAN AIR BERSIH DESA**  
**(Studi Tentang Pelayanan Air oleh Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih**  
**Desa Tambakasri Kab. Malang)**

**Reza Nur Hidayah<sup>1</sup>, Khoiron<sup>2</sup>, Suyeno<sup>3</sup>**

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,  
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*  
Email: [Rezhanurhidaya11@gmail.com](mailto:Rezhanurhidaya11@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Air merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan di bumi. Semua aktivitas manusia membutuhkan air untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, UU RI No. 7 Pasal 5 Tahun 2004, tentang Sumber Daya Air menegaskan bahwa negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Pada undang-undang tersebut, pengelolaan sumber daya air diterminologikan sebagai upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Namun masih banyak beberapa daerah yang mengalami kendala untuk mendapatkan air. Seperti yang dialami oleh warga Desa Tambakasri yang susah mengakses air bersih karena jarak sumber air dari pemukiman desa cukup jauh ditambah lagi dengan lokasi desa yang tidak terakses oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan susah ditemukannya sumber mata air. Melihat kondisi sumberdaya air yang demikian, maka diperlukan kebijakan, strategi dan pengelolaan sumber daya air yang lebih efektif, relavan dan lestari dengan nilai tambah yang dihasilkan secara optimal. Menurut Grigg (dalam Kodoatie: 2008, 202), pengelolaan sumber daya air didefinisikan sebagai aplikasi dari cara struktural dan non struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan manusia untuk kepentingan manusia dan tujuan-tujuan lingkungan. Maka dari itu Pemerintahan Desa Tambakasri menghadirkan Badan Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri yaitu badan usaha milik desa yang mengelola dan mensupply kebutuhan air bersih untuk wilayah Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermajingwetan Kabupaten Malang. Dasar hukum operasi Badan Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri adalah Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Air Tanah. Dan juga berlandaskan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Melalui proses Manajemen Pengelolaan Air Bersih Desa diharapkan mampu membantu Desa Tambakasri untuk menghadapi persoalan kurangnya sumber air.*

Kata Kunci: Sumber Daya Air, Manajemen Pengelolaan Air

**Pendahuluan**

Dalam mengurus suatu perkumpulan atau organisasi agar berjalan sesuai tujuannya, dibutuhkan suatu administrasi yang dapat berperan dalam memahami tujuan perkumpulan atau organisasi tersebut. Sesuai *Ordway Tead* (dalam Abd Rohman: 2017, 9) mengemukakan pandangan tentang administrasi sebagai suatu siklus dan alat yang mengoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ungkapan “gadget” yang disinggung dalam pandangan ini adalah ketua suatu perkumpulan.

Definisi ini menyimpulkan bahwa seorang kepala bertanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai berbagai tujuan yang berjenjang dan melakukan usaha yang ada dengan tepat, terencana dan benar bentuknya. Para eksekutif tidak dapat dipisahkan dari dewan

seperti yang diungkapkan oleh Nugroho (dalam Goerge R. Terry: 2006, 119) bahwa Administrasi adalah istilah yang digunakan dalam ilmu administrasi. Jadi dewan adalah studi tentang para eksekutif yang berhubungan dengan cara paling umum dalam mengawasi dan mengurus sesuatu untuk memahami tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Para eksekutif membutuhkan tujuan yang jelas dan terukur, maka harus ada komponen untuk mengukur dan menilai pencapaian tujuan organisasi. Seperti di Kota Tambakasri Air Para pelaksana yang bertugas mengalirkan air bersih ke wilayah setempat secara merata. Seluruh wilayah setempat dapat memperoleh air bersih dengan biaya yang tidak terlalu mahal sehingga kepentingan daerah setempat dapat terjaga.

Badan Pengelolaan air bersih Kota Tambakasri merupakan Badan Usaha Milik Desa yang membawahi dan mensuplai air bersih untuk

wilayah Kota Tambakasri, Daerah Sumbermajingwetan, Peraturan Daerah Malang. Alasan yang sah atas kegiatan Badan Pengurus Air Sempurna Kota Tambakasri adalah Perda Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Air Tanah. Dan selanjutnya berdasarkan Peraturan No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Provinsi, pengaturan air minum dan sterilisasi telah menjadi urusan wajib bagi Pemerintah Daerah.

Dalam konteks Indonesia, Peraturan RI No. 7 Pasal 5 Tahun 2004 tentang Aset Air menegaskan bahwa negara menjamin hak setiap orang sampai batas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari guna memenuhi kehidupan yang padu, bersih dan bermanfaat. Dalam peraturan ini, Badan Aset Air disebut sebagai pekerjaan untuk merancang, melaksanakan, menyalur, dan menilai pelaksanaan pelestarian aset air, penggunaan aset air, dan pengendalian kekuatan air yang mengerikan.

Melihat kondisi aset air ini, penting untuk memiliki pengaturan, sistem dan aset air pelaksana yang lebih menarik, aplikatif dan terpelihara dengan nilai tambah yang dihasilkan secara ideal. Menurut Grigg (dalam Kodoatie: 2008, 202), eksekutif aset air dicirikan sebagai penggunaan sarana primer dan non-dasar untuk mengendalikan kerangka aset air normal dan buatan manusia untuk membantu manusia dan tujuan ekologis. Langkah-langkah yang mendasari untuk air dewan dikembangkan kantor yang digunakan untuk mengontrol aliran air dan kualitas. Tindakan non-primer untuk air dewan adalah proyek atau kegiatan yang tidak memerlukan kantor yang dibangun. Untuk dapat mengetahui sistem penanganan masalah pemenuhan kebutuhan air, perlu dilakukan survei mendalam terhadap potensi dan kepentingan air di Kota Tambakasri dalam jangka pendek dan panjang sehingga dapat terbentuk metodologi pemenuhan kebutuhan air yang terkendali.

Menilik persepsi mendasar peneliti, dari lima vila di Kota Tambakasri, terdapat dua desa yang mengalami darurat air paling parah, yakni Dusun Sidorejo dan Dusun Sidomulyo. Selain jauh dari aliran sungai, kedua desa ini juga sulit ditemukan sumber airnya. Beberapa warga berusaha menggali sumur sedalam 15-20 meter dan tidak ditemukan sumber air. Selebihnya, belum ada pemeriksaan dari atas ke bawah terhadap kondisi konstruksi tanah kedua vila yang menimbulkan kesulitan dengan sumber air. Menyalurkan air dari dua vila juga memakan biaya yang cukup besar karena jarak pemukiman sekitar 4 kilometer dari sungai. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat, pengambilan air tanah untuk motivasi penyediaan air bersih bagi masyarakat Kota Tambakasri semakin besar.

Sebagian masyarakat Desa Tambakasri yang tidak memiliki sumur atau saluran air, untuk mendapatkan air bersih mereka harus mengambil air

dari sungai yang jaraknya 1-2 kilometer dan membawanya pulang dengan melewati jalanan yang terjal dan menanjak, sehingga untuk mendapatkan air yang sempurna orang harus berjuang keras. Apalagi air dari PDAM (Organisasi Daerah Air Minum) belum masuk ke kota sehingga menyebabkan kekurangan air bersih.

Pendistribusian Air Bersih oleh Badan Pengelolaan Air Bersih Desa pada tahun 2021 hanya mampu menjangkau dua dusun yang terdampak krisis air di Desa Tambakasri yakni Dusun Sidomulyo dan Dusun Sidorejo. Pemerintahan Desa Tambakasri hanya memprioritaskan dua dusun yang terdampak krisis air yakni dusun Sidorejo dan Sidomulyo karena debit air sungai PTPN XII Pancursari masih kurang untuk mencukupi seluruh Desa Tambakasri. Air bersih yang dialokasikan kepada warga tidak memiliki batas maksimal per harinya, hanya saja dalam pendistribusiannya berjarak dua hari sekali karena debit air masih kecil untuk mencukupi dua dusun di desa tersebut.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 27 Tahun 2020 tentang Ground Breaking Strategy Kerangka Penyediaan Air Minum Peraturan Daerah Malang Tahun 2020 - 2040, untuk memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari masyarakat Kabupaten Malang mendapatkan air dari berbagai sumber dengan menggunakan sistem saluran maupun tidak. Maka dengan ini, Pemkot Tambakasri berupaya memberikan dukungan kepada warga dengan menggunakan aset rutin yang ada di sekitarnya untuk mensukseskan warga dengan mencanangkan Badan Pengawas Air Bersih Kota. Dengan tersedianya air bersih di pemukiman ini, dapat mendorong efisiensi masyarakat Kota Tambakasri, khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pengaturan air minum dan sterilisasi sudah menjadi hal wajib bagi Pemerintah Daerah. Bisa dibayangkan, masyarakat Kota Tambakasri juga menjadi kewajiban Pemerintah Provinsi dalam mengumpulkan kebutuhan air bersihnya. Melihat keadaan aset air ini, memiliki pengaturan, metodologi, dan dewan aset air yang lebih menarik, penting dan layak dengan nilai tambah yang diciptakan secara ideal sangatlah penting. Untuk mengetahui metodologi penanggulangan masalah pemenuhan kebutuhan air, perlu dilakukan survei mendalam terhadap potensi dan kebutuhan air Kota Tambakasri dalam jangka pendek dan jangka panjang sehingga dapat terbentuk teknik pemenuhan kebutuhan air yang terkendali. Sebelum adanya Badan Pelaksana Air Bersih Kota, beberapa warga Tambakasri yang tidak memiliki sumur atau saluran air, untuk mendapatkan air yang sempurna, perlu mengambil air dari sungai yang jaraknya 1-2 kilometer dan membawanya pulang melalui jalan yang terjal dan menanjak, untuk

mendapatkan air yang bersih diperlukan upaya ikhlas dan perjuangan.

Pendistribusian Air Bersih oleh Badan Pengelolaan Air Bersih Desa pada tahun 2021 hanya mampu menjangkau dua dusun yang terdampak krisis air di Desa Tambakasri yakni Dusun Sidomulyo dan Dusun Sidorejo. Pemerintahan Desa Tambakasri hanya memprioritaskan dua dusun yang terdampak krisis air yakni dusun Sidorejo dan Sidomulyo karena debit air sungai PTPN XII Pancursari masih kurang untuk mencukupi seluruh Desa Tambakasri. Air bersih yang dialokasikan kepada warga tidak memiliki batas maksimal per harinya, hanya saja dalam pendistribusiannya berjarak dua hari sekali karena debit air masih kecil untuk mencukupi dua dusun di desa tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas terkait dengan belum optimalnya Pendistribusian Air Bersih oleh Badan Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PENGELOLAAN AIR BERSIH DESA ( Studi Tentang Pelayanan Air oleh Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri Kab. Malang)”**.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara manajemen pengelolaan secara *struktural* yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri dalam mengatasi persoalan air bersih?
2. Bagaimana cara manajemen pengelolaan secara *non-struktural* yang dilakukan oleh Badan Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri dalam mengatasi persoalan air bersih?

#### **Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Obyektif
  - a. Untuk mengetahui dan menggambarkan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Kota Tambakasri terutama dan memberikan ide untuk kemajuan struktural dimasa yang akan datang.
  - b. Untuk mengetahui dan menggambarkan tugas Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Kota Tambakasri Badan Pelaksana bukan terutama dalam mengatasi ketiadaan mata air.
2. Tujuan Subyektif
  - a. Untuk menambah pengetahuan menjadi informasi, serta pemahaman kreator dapat menginterpretasikan pemanfaatan hipotesis yang telah didapatkan kreator selama belajar di sekolah untuk mengatasi masalah regulasi yang terjadi di arena publik.
  - b. Untuk mendapatkan informasi lengkap bagi proposal esais sebagai kebutuhan untuk memperoleh gelar

Administrasi Publik Universitas Islam Malang

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, peneliti menunjukkan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Praktisi  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Desa Tambakasri sebagai acuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan inovasi guna mensejahterakan masyarakat desa.
2. Bagi Akademisi  
Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu khususnya dalam pelayanan publik, dan dapat menjadi acuan atau referensi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui gambaran peran Pemerintahan Desa.

#### **Tinjauan Pustaka**

##### **Pengertian Manajemen Pengelolaan**

Hersey dan Blanchard (dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i: 2016, 14) mengungkapkan “pelaksana adalah suatu rangkaian kerja bersama dan melalui orang-orang dan pertemuan-pertemuan serta aset-aset yang berbeda untuk mencapai tujuan-tujuan hierarkis”. Cara paling umum untuk bekerja sama di antara orang-orang dan kelompok serta aset yang berbeda dalam mencapai tujuan hierarkis adalah gerakan administrasi. Dengan demikian, kegiatan administrasi hanya ditelusuri berkaitan dengan suatu asosiasi, baik itu asosiasi bisnis, pemerintah, sekolah, industri dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah suatu cara untuk mendapatkan suatu kegiatan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang ideal. Latihan administrasi dilakukan oleh kepala sehingga mereka dapat mendorong sumber daya staf untuk bekerja menggunakan sumber daya yang berbeda sehingga tujuan otoritatif yang disetujui secara umum dapat dicapai.

Henri Fayol (dalam Abd Rohman: 2017, 19) kemampuan pengurus meliputi persiapan, pengaturan, koordinasi, pengorganisasian, pengendalian. Pengurus adalah ilmu atau keahlian yang mengkaji beberapa pedoman dalam menyelesaikan suatu siklus untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh organisasi, misalnya SDM dan aset lainnya secara sungguh-sungguh dan produktif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Hasibuan, 2011: 2).

##### **Pengelolaan Air Bersih**

Seperti yang ditunjukkan oleh Grigg (Kodoatie, 2008:202), aset air dewan dicirikan sebagai pemanfaatan sarana utama dan non-

dasar untuk mengendalikan kerangka aset air biasa dan buatan manusia untuk melayani manusia dan tujuan alam. Langkah-langkah utama untuk dewan air adalah membangun kantor yang digunakan untuk mengontrol aliran dan kualitas air. Langkah-langkah non-primer untuk air dewan adalah proyek atau latihan yang tidak memerlukan kantor berkumpul.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, disebutkan bahwa penatausahaan sumber daya air harus diarahkan pada kebersamaan yang bersifat kekeluargaan dan kerukunan serta percampuran antar wilayah, antar wilayah, dan antar zaman. Pelaksana aset air adalah pekerjaan untuk merancang, melaksanakan, menyaring, dan menilai pelaksanaan pelestarian aset air, penggunaan aset air, dan pengendalian kekuatan bencana air. Contoh pelaksana aset air adalah sistem dasar untuk mengatur, melaksanakan, memeriksa, dan menilai latihan perlindungan aset air, penggunaan aset air, dan pengendalian daya rusak air. Rencana dewan aset air adalah konsekuensi dari rencana yang lengkap dan terpadu yang diharapkan dapat menyelesaikan aset air para eksekutif. Penataan merupakan suatu siklus gerak untuk memutuskan kegiatan-kegiatan yang harus diselesaikan secara terorganisir dan terarah untuk mencapai sasaran aset air para pelaksana.

### **Sistem Distribusi Air Bersih**

Rangka angkut merupakan kerangka jaringan penyalur yang mampu mengalirkan air bersih dari titik akhir saluran transmisi ke rumah pelanggan. Bentuk wilayah dan geologi mempengaruhi keadaan susunan dan rencana kerangka sebaran. Penyebaran adalah pertukaran tenaga kerja dan produk dari pembuat ke pelanggan (Manullang, 2002:12). Sistem pengangkutan air bersih pada umumnya adalah jaringan saluran yang terbuat dari rangkaian saluran, pipa, repositori, dan perangkat keras lainnya. Sistem penyebaran yang produktif akan mengurangi modal yang dibatasi dalam bahan mentah yang tidak terjual dan produk jadi. Sosialisasi terjadi karena adanya koperasi spesialis. Pemasok listrik atau air harus memiliki organisasi untuk melaksanakan administrasi ini kepada klien/pelanggan. Menurut Danfar (2009) yang dimaksud dengan sirkulasi adalah suatu proses penyampaian tenaga kerja dan produk dari pembuat kepada pembeli dan klien, kapan dan di mana tenaga kerja dan produk itu dibutuhkan. Interaksi sirkulasi pada hakekatnya menjadikan kegunaan waktu, tempat, dan gerak kebebasan milik.

## **Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang berencana untuk menemukan, menggambarkan dan melacak suatu hipotesis berdasarkan kondisi atau kenyataan dan informasi yang ada. Seperti yang ditunjukkan oleh Moch Nasir (2003), menyatakan bahwa strategi ilustrasinya adalah:

“penemuan kebenaran dengan terjemahan yang sah. Eksplorasi yang melibatkan berkonsentrasi pada isu, serta metode yang berlaku di mata publik dan keadaan tertentu, termasuk koneksi, latihan, perspektif, melihat, dan proses kemajuan dan dampak dari suatu kekhasan.”

Alasan peneliti memilih tinjauan khusus yang subyektif adalah karena peneliti akan melihat apa yang terjadi di lapangan secara lebih jelas, lugas dan dari atas ke bawah melalui Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Kota Tambakasari. Konsekuensi dari eksplorasi yang akan didapat oleh Peneliti terkait dengan mampunya menggambarkan perspektif praktis atas persoalan-persoalan yang ada di Tata Usaha Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Kota Tambakasari yang dialami oleh para aset, yang tidak bisa diperkirakan secara matematis. Spesialis juga melibatkan wawancara dalam proses pengumpulan informasi. peneliti bergerak menuju manusia dan keadaan eksplorasi di Kota Tambakasari sehingga para peneliti mendapat pemahaman yang masuk akal tentang dunia nyata dan keadaan nyata. Pemeriksaan ini juga menghasilkan informasi melalui komposisi, kata dan arsip yang berasal dari sumber atau saksi yang diperiksa dan dapat dipercaya.

### **Setting dan Subyek Penelitian**

Subjek penelitian yang telah tercermin di pusat eksplorasi diselesaikan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi narasumber yang dapat memberikan data berbeda yang dibutuhkan selama siklus pemeriksaan. Saksi eksplorasi mencakup beberapa macam, misalnya (1) saksi kunci, yaitu orang-orang yang mengetahui dan memiliki berbagai sumber kunci yang diperlukan dalam pemeriksaan, (2) sumber primer, yaitu orang-orang yang langsung terlibat dengan komunikasi sosial yang diteliti, (3) sumber dan orang-orang yang dapat memberikan data meskipun tidak secara langsung terkait dengan kerjasama sosial yang dimaksud. Rekap sumber eksplorasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Data Informan Penelitian**

| No | Informan        | Pekerjaan             | Alamat                 |
|----|-----------------|-----------------------|------------------------|
| 1  | Sugeng Wahyudi  | Kaur Perencanaan Desa | Sidomakmur RT.29/RW.04 |
| 2  | Misbah Zubairi  | Sekertaris Desa       | Sidomakmur RT./RW.04   |
| 3  | Firdatul Ilmiah | Operator Desa         | Sidomakmur RT.27/RW.04 |
| 4  | Sutrisno        | Kordinator            | Sidomulyo RT.06/RW.04  |
| 5  | Mufid Ari       | Fotografer            | Sidomulyo RT.06/RW.04  |
| 6  | Dadang          | Montir                | Sidomulyo RT.09/RW.02  |
| 7  | Ari             | Guru SMP              | Sidorejo RT.15/RW.03   |
| 8  | Hanifah         | Ibu Rumah Tangga      | Sidorejo RT.15/RW.03   |
| 9  | Suyanti Ningsih | Ibu Rumah Tangga      | Sidorejo RT.15/RW.03   |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Setting penelitian kualitatif naturalistik mempunyai tiga dimensi yaitu (1). Dimensi tempat, (2). Dimensi pelaku, (3). Dimensi kegiatan.

1. Dimensi tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Dimensi tempat ini, dibedakan menjadi tempat terbuka dan tertutup. Dikatakan sebagai tempat terbuka, jika daerah atau wilayah tidak dibatasi secara nyata, agar terpisah dari subjek/objek lain. Tempat terbuka ini termasuk misalnya : terminal, pasar, pelabuhan. Dikatakan sebagai tempat tertutup, jika peneliti perlu menggunakan prosedur tertentu untuk dapat mengakses atau memasuki objek penelitian tersebut.
2. Dimensi pelaku yaitu subjek atau objek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan informasi dari suatu proses penelitian.
3. Dimensi kegiatan merupakan implikasi dari adanya fenomena dan persoalan dengan menjelaskannya di dalam penelitian.

Setting penelitian dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.

1. Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambaksri.
2. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Desa Tambakasri, Kecamatan Sumbermanjing wetan, Kabupaten Malang.

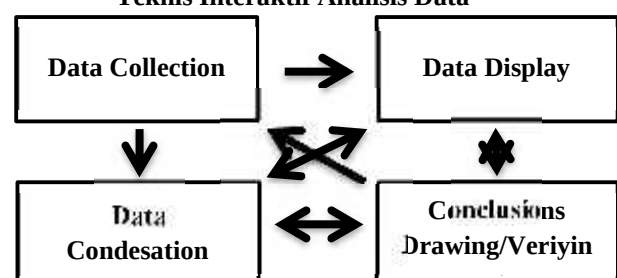
3. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada ujian akhir program sarjana strata 1 (S1) Universitas Islam Malang 2021 . Dimulai pada bulan Desember sampai dengan selesai.
4. Kegiatan Penelitian Kegiatan penelitian ini didasari oleh keberhasilan sistem tatakelola Badan Pengelolaan Air Bersih Desa dalam menangani krisis air bersih, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mencari informasi dan keterangan dari sumber atau informan yang dijadikan dalam penelitian ini mengenai persoalan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

### Teknik Analisis Data

Investigasi informasi adalah proses mencari dan menyusun informasi secara efisien yang diperoleh dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi dengan mengoordinasikan informasi ke dalam kelas-kelas, menggambarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang secara umum penting dan harus diperiksa, dan menyelesaikannya dengan mudah, tanpa orang lain dan lain-lain. Dalam ulasan subyektif ini, spesialis menggunakan model cerdas dari Miles, Huberman dan Saldana (2014: 16), khususnya prosedur pemeriksaan informasi adalah metode yang terlibat dalam mengatur pengelompokan informasi, mengoordinasikannya menjadi contoh, klasifikasi, dan unit keterlibatan penting. Dia mengenalinya dari pemahaman, khususnya memberikan pentingnya penyelidikan, memahami contoh penggambaran dan mencari hubungan antara aspek penggambaran. Apalagi dalam review ini, analisis mengambil prosedur pemeriksaan informasi dari Miles, Huberman dan Saldana dalam proses pemeriksaan informasi. Untuk itu analisis mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Kota Tambakasri melalui wawancara yang kemudian dirangkum dan dirangkum.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data yang tidak menggunakan perhitungan yang bersifat statistik. Berikut langkah-langkah analisis data sesuai teori Miles, Huberman (2014).

### Teknis Interaktif Analisis Data



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:20), *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills: Sage.

1. *Data Collection* / Pengumpulan data

Pengumpulan informasi adalah suatu proses mencari, mencatat, dan mengumpulkan informasi secara emosional dan sebagai akibat dari pertemuan yang telah dilakukan oleh Peneliti dalam melakukan penelitian di Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Kota Tambakasri. Proses pengumpulan informasi yang dilakukan peneliti dilakukan melalui screening langsung bersama pejabat Badan Pelaksana Dinas Air Bersih di Kota Tambakasri. Pertemuan diselesaikan oleh peneliti dengan mempertimbangkan aturan pertemuan yang baru saja disusun oleh peneliti. Pengumpulan data ini juga diarahkan bersama beberapa pejabat dari Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Kota Tambakasri.

Selain itu, keragaman informasi juga didukung oleh laporan-laporan di lapangan yang berkaitan dengan Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Kota Tambakasri. Selain laporan lapangan, peneliti juga mengumpulkan informasi melalui informasi tambahan seperti situs-situs dan juga beberapa catatan harian pendukung lainnya yang masih dianggap penting jika dikaitkan dengan persoalan Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Kota Tambakasri.

2. *Data Condensation* / Kondensasi Data

Data yang diperoleh peneliti dari Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri yang didapat melalui wawancara jumlahnya cukup banyak, karena sangat penting untuk mencatat dengan susah payah. Peneliti melakukan beberapa kali penelitian sehingga jumlah data yang didapat cukup kompleks. Dalam tahapan ini, peneliti akan merangkum data yang berkaitan dengan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri dengan mengelompokkan data yang didapat berdasarkan rumusan masalah dan juga fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan sebelumnya. Tidak semua data yang diperoleh pada saat penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan, oleh karenanya beberapa data yang dianggap tidak relevan tidak akan peneliti cantumkan pada penelitian ini.

3. *Data Display*/Penyajian data

Menampilkan/memperlihatkan informasi Setelah informasi diturunkan, tahap selanjutnya adalah memperkenalkan informasi tersebut ke dalam desain. Dalam ulasan ini, informasi diperkenalkan dalam struktur akun sesuai dan disajikan secara runtut sesuai dengan rumusan masalah dan dijabarkan pada fokus penelitian pada fokus Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa

Tambakasri. Pada proses penyajian data ini nantinya data juga akan diolah sehingga akan ditemukan bagaimana hasil dari penelitian ini. Sehingga nantinya dapat disimpulkan bagaimana hasilnya. Selain itu, dalam eksplorasi subyektif ini, informasi juga disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

4. *Conclusions: Drawing/ Verifying/*

Mencapai Penetapan dan Penegasan Tahap terakhir dalam pemeriksaan informasi ini adalah pengecekan dan penarikan kesimpulan. Dalam tinjauan ini, setelah informasi ditangani dan diperkenalkan, akan ditelusuri akhir tentang hasil akhir dari Administrasi Dinas Air Bersih di Kota Tambakasri. Ujung-ujungnya terdiri dari ujung-ujung awal yang dalam bagian ini ujung-ujung yang dikemukakan masih bersifat sementara, karena akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti pendukung lainnya pada tahap pengumpulan informasi. Dalam hal tujuan yang mendasari didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi, tujuan yang dikemukakan adalah tujuan yang dapat dipercaya. Informasi yang telah diturunkan dan diperkenalkan kemudian diperiksa ke area kekuatan yang serius untuk mendapatkan sehingga dapat menciptakan tujuan yang sah dan dapat dipercaya, dan dapat menjawab masalah sehubungan dengan Manajemen Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri.

**Keabsahan Hasil Penelitian**

Uji keabsahan data dalam pengujian subjektif menurut Moleong (2016: 324) menggunakan strategi penilaian. Eksekusi strategi review bergantung pada beberapa aturan khusus. Dalam ulasan ini ada 4 metode eksplorasi yang dapat digunakan, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, ini menyiratkan bahwa analisis kembali ke lapangan untuk menyebutkan fakta yang dapat diamati dan pertemuan dengan sumber informasi yang telah dialami dan yang baru. Sebuah augmentasi dari persepsi yang dibuat oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan data secara menyeluruh. Pada proses penelitian yang pertama, peneliti tidak mendapatkan data yang mampu menjawab permasalahan secara menyeluruh berkaitan dengan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri. Oleh karenanya, peneliti

juga melakukan beberapa kali penelitian untuk melengkapi data yang dianggap masih kurang cukup menjawab permasalahan pada Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 4 kali pada tanggal:

- 1) 11 Desember 2021, Pra penelitian di Kantor Desa Tambakasri.
  - 2) 7 September 2022, penelitian Pertama di Kantor Desa Tambakasri
  - 3) 14 November 2022, penelitian pertama di Bendungan Perkebunan.
  - 4) 24 Desemberr 2022, penelitian kedua di Kantor Desa Tambakasri.
2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Dengan meningkatkan kecermatan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak dan apakah sudah mampu menjawab permasalahan berkaitan dengan manajemen Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri. Maka dengan melakukan uji keabsahan data ini peneliti akan memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis berkaitan dengan manajemen pengelolaan sarana air bersih Desa Tambakasri.

3. Triangulasi

Pada proses pengujian keabsahan data ini, peneliti juga memeriksa beberapa penelitian terdahulu dan juga melakukan perbandingan dengan beberapa sumber yang memang sudah ada sebelumnya berkaitan dengan manajemen pengelolaan sarana air bersih pada Desa Tambakasri. Ditemukan beberapa data yang akurat dan sama dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan manajemen pengelolaan sarana air bersih pada Desa Tambakasri. Perbandingan dan pemeriksaan kepercayaan informasi berkenaan dengan manajemen pengelolaan sarana air bersih pada Desa Tambakasri dilakukan melalui penelitian dengan waktu dan alat yang berbeda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Pada penelitian ini dilengkapi dengan bahan referensi sebagai pendukung. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini memanfaatkan laporan total seperti foto atau arsip yang sah, sehingga lebih dapat diandalkan yang dapat

diterapkan pada administrasi dinas air bersih di Kota Tambakasri. Informasi dan foto-foto tersebut diperoleh peneliti secara langsung melalui Dinas Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Kota Tambakasri dan juga beberapa informasi pendukung seperti situs otoritas organisasi kota, organisasi pusat pengukuran dan beberapa catatan lainnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Agar orang lain memahami konsekuensi dari eksplorasi sehingga hasil akhir dari pemeriksaan dapat diterapkan, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan gambaran yang seluk beluk, jelas, disengaja, dan dapat diandalkan. Saat ini, hasil kajian yang dianalisis peneliti dapat diterapkan oleh pihak lain atau sebagaimana dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan memimpin penelitian yang sebenarnya memiliki setting yang sama dengan penyelenggaraan dinas air bersih.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan atau penelitian yang dapat diandalkan, secara keseluruhan, beberapa pemeriksaan yang dilakukan terus-menerus menghasilkan hasil yang serupa. Penelitian yang keteguhan atau mutu yang tidak tergoyahkan adalah penelitian yang menganggap penajakan dilakukan oleh orang lain dengan proses pemeriksaan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula. Dalam tes ini, spesialis juga dianggap gratis dibantu oleh reviewer Manager.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Tes ini bisa dibilang setara dengan tes keteguhan, jadi tesnya bisa dilakukan sambilan. Pengujian konfirmasi mengandung makna pengujian akibat pemeriksaan dan terkait dengan interaksi yang dilakukan. Jika hasil pemeriksaan merupakan bagian dari interaksi eksplorasi, spesialis telah memenuhi pedoman konfirmasi. Dalam penelitian, tidak sah tidak ada siklus kecuali ada hasil.

## **Pembahasan**

### **1. Manajemen pengelolaan secara struktural**

Sesuai dengan Peraturan Bupati Malang Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Malang Tahun 2020 – 2040, Untuk memenuhi kebutuhan air minum sehari-hari masyarakat Kabupaten Malang memperoleh air dari berbagai sumber baik dengan menggunakan sistem perpipaan maupun sistem non perpipaan. Menurut Sugiharto (1994), tempat sumber air

Menurut KepMenKes No. 907/MENKES/SK/VII/2002, bahwa setiap

pengelola sumber daya air diwajibkan melakukan pengelolaan dan pengawasan sumber mata air. maka dari itu Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri yaitu membangun beberapa fasilitas umum untuk menunjang terlaksananya pendistribusian air ke beberapa warga yang terdampak krisis air bersih. Fasilitas-fasilitas yang terbangun tersebut meliputi:

a. Membangun Bendungan

Menurut Gani (2006) bendungan Sumber air adalah air permukaan dari Sungai, danau, rawa dan mata air. Untuk menampung air tersebut, dibuat bendungan dengan panjang dan lebar sesuai dengan bendungan tersebut. Pada sisi kanan bendungan, dibuat sekat (channel) berupa saluran penyalur yang lebarnya disesuaikan yang dilengkapi dengan pintu pengatur ketinggian air masuk ke intake / pipa masuk. Bendungan memiliki banyak manfaat salah satunya yaitu sebagai tempat penyediaan air bersih. Pembangunan ditujukan untuk mencapai kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Bendungan pertama kali yang dibangun oleh Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri yang berukuran 4x3 meter dengan kedalaman kurang lebih 7 meter. Bendungan ini terletak di tengah hutan PTPN IX Pancursari Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Menurut bapak mufid selaku salah satu anggota pengelola Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih

Tak jauh dari bendungan pertama, Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih membangun bendungan kembali pada tahun 2015). Jarak lokasi bendungan pertama dan kedua 1 kilometer dengan sumber mata air yang berbeda namun masih dalam satu kawasan di PTPN IX Pancursari.

Pada tahun 2020 Desa Tambakasri mengalami pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perubahan pola kehidupan warga desa. lalu mengakibatkan beberapa perubahan lingkungan dan berdampak pada penurunan beberapa titik sumber mata air di beberapa dusun. Perubahan pola kehidupan ini seperti membuang sampah di persisiran, sampah plastik dan beberapa sampah yang tidak ramah lingkungan.

Pada tahun 2021 Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri mengajukan proposal kepada bupati kabupaten malang untuk pembangunan bendungan kembali yang tidak jauh dari lokasi bendungan pertama yaitu tepat berada dibawahnya yang berjarak kurang lebih 500 meter.

b. Reservoir Distribusi

Air dari bendungan yang dialirkan melalui pipa induk dapat ditampung dalam reservoir air yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara produksi dengan kebutuhan. Reservoir air dibangun didalam tanah atau dalam bentuk menara air yang umumnya untuk mengantisipasi kebutuhan puncak di daerah distribusi. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 18 tahun 2007. Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum)

Reservoir sirkulasi adalah tempat penampungan air sementara yang menampung air ketika penggunaan tidak persis persediaan dan digunakan untuk menutupi kekurangan ketika penggunaan lebih menonjol daripada persediaan. Pasokan alat angkut sebagian besar adalah sebagai menara/tangki penyimpanan atau penyimpanan di darat. Repositori diseminasi di Kota Tambakasri sebagai wadah seperti danau yang digarap pada tahun 2013 sepenuhnya bertujuan untuk bekerja dengan masuknya sirkulasi air bagi warga Dusun Sidorejo. Pasokan air ini berukuran 3x4 meter dengan kedalaman 5 meter. Suplai ini mampu menampung air sebanyak 600 liter.

Dalam pemeliharaan reservoir ini Bapak Sugeng menjelaskan ada beberapa tindakan setiap waktunya untuk memelihara keberisahan reservoir.

Selain Reservoir air yang terbangun, beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti selang air, hydrometer juga ikut berperan dalam kelangsungan pendistribusian ini. Selang air berperan sebagai alat penyalur dari tandon ke rumah warga Dusun Sidorejo. Sedangkan hydrometer sebagai alat untuk mengukur debit air yang digunakan oleh masing-masing warga yang menjadi konsumen Air Bersih.

**Jaringan Perpipaan**

Pipa adalah saluran tertutup yang biasanya berbentuk bulat pada ruas melintang yang digunakan untuk mengalirkan cairan dengan ruas lintas aliran penuh (Triatmojo 1996). Kantor Air Bersih Kota Organisasi dewan menggunakan organisasi penyalur untuk membantu siklus pengangkutan. Kerangka kerja channeling adalah kerangka kerja yang digunakan untuk transportasi cairan antar perangkat keras di pabrik pemrosesan atau dimulai dari satu tempat ke tempat berikutnya sehingga siklus pembuatan dapat terjadi. Kerangka channeling adalah teknik yang paling dikenal luas dan ekonomis untuk memindahkan

cairan dimulai dari satu titik penanganan kemudian ke titik berikutnya secara merata atau ke atas antara perangkat keras (roda gigi) atau dimulai dengan satu titik lalu ke titik berikutnya sehingga dapat terjadi siklus penciptaan (Firdaus et al, 2014) Proses pendistribusian air di Desa Tambakasri ini ada dua jenis:

1. Pipa induk adalah jalur utama yang mengalirkan air yang akan dialirkan ke tempat penampungan sirkulasi. Hal lain tentang pipa air PVC adalah interaksi pembuatannya sederhana, mudah dipotong, kokoh, dan yang paling menarik adalah biayanya agak masuk akal. Garis dasar ini mengalirkan air langsung dari mata air/bendungan yang jaraknya kira-kira satu kilometer menuju gudang distribusi desa. Mengingat jarak dari mata air ke sumber dispersi begitu lama, tentu saja ada banyak risiko kerusakan pada garis tersebut, ditambah lagi garis dasar ini melewati hutan yang penuh dengan pohon-pohon besar, tentu saja sangat banyak. kemungkinan bahaya, misalnya:

- a) Tertimpa ranting pohon besar
- b) Tertimpa pohon tumbang
- c) Tertimpa buah kelapa
- d) Rusak yang diakibatkan hewan

2. Pipa dinas khususnya pipa penyalur air yang langsung melayani pelanggan. Pipa administrasi umumnya lebih sederhana daripada saluran utama. Pipa bantuan ini menggunakan jenis saluran ini, yaitu saluran dengan bahan plastik tidak berbahaya yang memiliki keserbagunaan tinggi. Selain itu, jalur ini cukup baik untuk mengurus air yang dibutuhkan untuk keperluan keluarga. Dengan sifatnya yang fleksibel dan kokoh, jalur ini cocok digunakan di daerah dengan tanah yang bertemperatur tinggi, terjal dan rawan bencana.

Pemeliharaan pipa bantuan dilakukan secara terpisah, namun masih dibantu oleh petugas dari Dinas Air Bersih Kota Pelaksana. Pak Pratik, salah satu pembeli mengatakan:

3. Tee (sambungan pipa berbentuk T)  
Tee pada fitting yang digunakan untuk memisahkan aliran, merupakan fitting asosiasi yang memiliki cabang. Umumnya cabang ini berukuran sama dengan garis fundamental, kita menyebutnya straight tee. Sementara itu, jika unik, kami menyebutnya sebagai lessening tee. Ada juga tee yang tidak

berlawanan, itu membingkai titik 45 derajat. Tee yang dibentuk seperti itu disebut sidelong tee, yang umumnya digunakan untuk tegangan rendah. Fitting tee biasanya dibandingkan dengan persimpangan-T. Dalam fitting juga ada konvergensi, kami menyadarinya sebagai persilangan. Namun penggunaannya sangat-sangat jarang, karena hanya digunakan untuk ruang terbatas.

Sambungan Tee berfungsi untuk membagi aliran, biasanya cabang ini memiliki ukuran diameter yang sama dengan ukuran diameter pipa utamanya, dengan nama lain straight tee untuk ukuran diameter yang sama, sedangkan jika ukuran berbeda maka namanya tee reduser.

#### 4. Meter Air

Meter air berfungsi untuk mengukur besar aliran yang melalui suatu pipa. Meter air merupakan alat instrumen yang dipakai untuk mengukur aliran air dari PDAM atau PAM, yaitu dengan cara menghitung banyaknya aliran air dari jaringan pipa PDAM ke pelanggan. Menurut *nds.id* sendiri meter air yaitu suatu kegiatan dalam membaca indeks meter air yang terlihat pada mesin atau totalister. Melalui meteran air, maka konsumen Sarana Air Bersih Desa dapat mengetahui data pemakaian air pada periode tertentu.

Cara kerja meter air melalui koneksi dengan pipa PDAM, sensornya berupa turbin, indikator akan bekerja dengan prinsip mechanical register. Nantinya, aliran air dari pipa akan menuju body water meter. Sehingga sensor berupa turbin akan berputar, kemudian diteruskan ke indikator supaya ada gerakan angka. Gerakan angka pada flow meter air ini menunjukkan jumlah banyaknya air mengalir.

#### 2) Bagaimana cara manajemen pengelolaan secara non-struktural

Badan Pengelolaan Air Bersih Desa sebagai salah satu infrastruktur desa, memberi pelayanan air bersih bagi kelangsungan kehidupan penduduk Desa Tambakasri. Pelayanan pada masyarakat sampai saat ini berupa 465 sambungan rumah atau kurang lebih 21,37 % dari total penduduk Desa Tambakasri. Sumber air Badan Pengelolaan Air Bersih Desa berasal dari sumber air baku yaitu sungai. Dasar hukum operasi Badan Pengelolaan Air Bersih Desa Tambakasri adalah Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Air Tanah. Dan juga

berlandaskan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah.

Tindakan non struktural untuk manajemen pengelolaan air adalah program-program atau aktifitas-aktifitas yang tidak membutuhkan fasilitas-fasilitas terbangun dan dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa membutuhkan kebijakan, strategi dan pengelolaan sumber daya air yang lebih efektif. Dalam hal ini Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa membagi beberapa jobdesk untuk anggotanya, meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Bagian perencanaan disini langsung ditangani oleh Bapak Sugeng selaku Kaur Perencanaan dan Pembangunan Desa Tambakasri beserta Penanggungjawab penuh Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa dan tidak lepas dari perlindungan Kepala Desa Tambakasri

Kaur perencanaan bertugas untuk membuat proposal pengajuan/proposal pembangunan bendungan yang telah terlaksana di sumber mata air yang ada di perkebunan PTPN IX Pancursari. Kaur perencanaan berkolaborasi dengan Humas Cipta Karya Kabupaten Malang untuk pembangunan beberapa fasilitas yang dibutuhkan guna lebih mengembangkan kebutuhan masyarakat desa yang beberapa masih belum sepenuhnya terpenuhi.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana air desa ini, Kaur Perencanaan bertugas untuk:

- 1) Melakukan kegiatan yang menimbulkan biaya sehingga merugikan rencana keuangan sesuai kewajibannya
- 2) Melaksanakan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 3) Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya
- 4) Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPAL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
- 5) Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya; dan

- 6) Menyusun Rencana menyelidiki pelaksanaan latihan yang ditunjukkan oleh bidang kewajiban tanggung jawab pelaksanaan rencana Pengeluaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

Selain itu, bapak Sugeng Wahyudi menjelaskan perannya dalam Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih :

- 1) Menyusun rencana anggaran belanja yang dihabiskan untuk pembangunan sarana air
- 2) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
- 3) Melakukan monitoring kegiatan pengelolaan sarana air
- 4) Evaluasi manajerial pengelolaan sarana air bersih
- 5) penyusunan laporan semua kegiatan pada Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri

Disamping tugas dan fungsi sebagaimana dijelaskan diatas. Kaur Perencanaan Desa juga membantu Kepala Desa dalam melaksanakan wewenangannya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pelaksanaannya, Badan Pengelola Air Bersih Kota Tambakasri melakukan pengawasan terhadap variabel-variabel produksi untuk memberikan tenaga kerja dan produk ke daerah setempat, menyesuaikannya, dan melakukan berbagai upaya yang sepenuhnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan daerah setempat.

Kantor Air Bersih Kota Kantor pelaksana memiliki konstruksi hierarkis yang akan berperan dalam proses pelaksanaan administrasi. Desain hierarkis adalah kerangka kerja atau grafik yang menggambarkan tempat individu dalam asosiasi. Konstruksi ini dibuat agar latihan atau pekerjaan dilakukan secara konsisten dan tujuan otoritatif dapat dicapai. Latihan yang dimaksud dapat berupa pedoman, pekerjaan, dan kewajiban.

Mengingat eksplorasi, peneliti berasumsi bahwa memilah-milah adalah cara paling umum untuk membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil, menunjuk tugas-tugas itu kepada individu sesuai kapasitas mereka, dan mendistribusikan sumber daya, dan merencanakannya dalam sistem kelangsungan pencapaian. tujuan

hierarkis. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkumpulan yang diterapkan di Dinas Air Bersih Kota Tambakasri Dinas Pelaksana tidak mudah mengatur orang-orang dalam suatu perkumpulan karena kepentingan perseorangan, perkumpulan dan golongan. Oleh karena itu, Pak Sunardi sebagai ketua asosiasi harus fokus pada adaptasi dalam pengelolaannya.

Dengan adanya struktur organisasi, maka dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing jabatan menjadi lebih jelas. Pemerintahan Desa Tambakasri merekrut anggota Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa ini berdasarkan riwayat dan pengalaman warga akan pengetahuan kondisi geografis Desa Tambakasri.

c. Kepegawaian (*Staffing*)

Setelah struktur organisasi terbentuk, Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri selanjutnya memerlukan pegawai atau staff dalam majemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertujuan untuk membantu menjalankan beberapa rencana yang telah disepakati bersama.

Pada dasarnya, penempatan staf adalah gerakan menyerahkan pekerjaan kepada individu yang sempurna untuk memberikan hasil yang normal. Dimana, adanya persiapan dan pembagian kerja yang baik dan seluk beluk akan menjadi sia-sia ketika setiap pekerjaan dilakukan oleh individu yang kikuk. Memang disinilah pentingnya kemampuan staff terhadap dewan.

Jadi, setiap organisasi atau asosiasi harus menempatkan individu-individu yang sempurna, baik kemampuan menghargai maupun jumlah pada posisi tertentu. Seperti itu, tidak akan ada kekurangan atau kemacetan di sana. Unverstaffed (ketidakhadiran individu) mempengaruhi penundaan kerja, sedangkan keadaan staf yang berat (*overabundance individu*) akan mempengaruhi cakupan pekerjaan dan biaya yang terbuang percuma.

d. Pengarahan atau kepemimpinan (*Directing/leadership*)

Dikutip dalam buku Manajemen Koleksi karya Anita Tri Widiyawati (2020: 101), membimbing adalah suatu pekerjaan mengkoordinir kumpulan individu-individu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga individu-individu

dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik, dan tujuan individu dan kelompok dapat terpenuhi.

Koordinasi adalah strategi untuk mengarahkan cara berperilaku bawahan dalam kegiatan tertentu dan menghindari kegiatan yang berbeda dengan menetapkan aturan dan pedoman, kemudian memastikan bahwa prinsip-prinsip tersebut diikuti.

Jenis-jenis pengarahan yang dilakukan oleh ketua Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa ini adalah :

5. Memberikan masukan masukan ketika menemui masalah teknis maupun lapang
6. Memberikan perhatian. Dengan perhatian mampu meningkatkan kinerja pada anggota
7. Mengkoordinasi berbagai kegiatan agar menjadi satu arah

Tanpa adanya pengarahan dari pemimpin dalam menjalankan tugas masing-masing, maka dapat mengakibatkan potensi sumber daya manusia akan terbuang sia-sia.

8. Pengawasan (*Controlling*)

Administrasi Dinas Air Bersih Kota tidak akan berjalan seperti yang diharapkan jika tidak ada siklus pemantauan dalam pelaksanaannya. Pengawasan tidak hanya sekedar melihat sesuatu secara seksama dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan, tetapi juga menyarankan untuk merevisi dan memperbaikinya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Manajemen adalah kunci di balik hasil dari suatu pengaturan, karena kemampuan ini dapat membantu suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dan mencapai tujuannya. Pada dasarnya, kekeliruan ini dibuat sedemikian rupa sehingga sebanyak mungkin kemungkinan terjadinya representasi yang salah dan ketidakkonsistenan di dalam asosiasi dapat dihindarkan.

Manajemen adalah tekanan bagi perwakilan dan individu dalam organisasi sehingga mereka terus melakukan pekerjaan sesuai pesanan dengan hampir tidak ada tujuan melakukan pemerasan untuk peningkatan individu. Sehubungan dengan hasil pertemuan dengan Bapak Sunardi selaku Pimpinan Dinas Air Bersih Kota Tambakasri Dewan Pengurus Organisasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Badan Pengelolaan Sarana air Desa Tambakasri dapat dikatakan berjalan dengan baik. Dalam proses pengelolaannya Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa memiliki dua aplikasi cara untuk mengendalikan sistem sumberdaya airnya yaitu dengan cara structural dan non struktural.

- a) Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri secara struktural memberikan fasilitas terbangun seperti bendungan di sumber mata air, reservoir distribusi, jaringan perpipaan hingga sambungan pipa tee dan meter air. Fasilitas tersebut yang nantinya akan menunjang jalannya proses pengelolaan.
- b) Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri secara non struktural yaitu aktivitas-aktivitas yang tidak membutuhkan fasilitas-asilitas terbangun meliputi:
  - a. *The enabling environtmental* yaitu kerangka umum atau SDM yang ada didalam Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri.
  - b. Peran-peran institusi yaitu actor-aktor yang berperan dalam proses berjalannya pengelolaan air bersih Desa Tambakasri.
  - c. Alat-alat manajemen pada Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri merupakan jobdesk dari masing-masing actor yang berperan dalam proses berjalannya pengelolaan.

## Saran

Setelah dilaksanakan proses evaluasi pada Badan pengelolaan Sarana Air Bersih Desa, diharapkan adanya perbaikan untuk beberapa kekurangan pada proses pengelolaan. Adapun saran-saran yang mungkin bisa peneliti berikan dan bermanfaat bagi Badan pengelolaan Sarana Air Bersih Desa ialah sebagai berikut:

- a) Bagi Badan Pengelola Sarana Air Bersih Desa

Proses pelaksanaan yang dilakukan Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa masih belum begitu maksimal karena masih ada kekurangan dalam pendistribusiannya. Hal ini terjadi karena debit air yang dihasilkan oleh beberapa bendungan masih belum bisa mencukupi, jadi alangkah baiknya jika Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambakasri menambah sumber mata air yang berada di area bendungan. Dari permasalahan yang terjadi, peneliti juga memberikan beberapa poin

rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih Desa Tambaksari diantaranya:

- 1) Berkaitan dengan debit air yang masih belum mencukupi dalam artian tidak semua memiliki aliran yang sama maka peneliti memberikan poin rekomendasi berupa pemahaman kepada masyarakat terkait pemasangan pipa. Dikarenakan pemasangan pipa memiliki pengaruh pada aliran air ke rumah-rumah. Masuknya pipa angkut utama yang disambungkan ke dinding akan menyebabkan tekanan air menjadi miring antara satu kran dengan kran lainnya karena kemungkinan besar letak kran dalam satu rumah tentunya memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Maka dalam hal ini peran dari Badan Pengelolaan Sarana Air Bersih di Desa Tambakasri harus memberikan pemahaman lagi kepada masyarakat sehingga semua masyarakat mampu mengakses hal yang sama.
- 2) Pipanisasi yg kurang  
Pada permasalahan ini, maka peneliti dapat menyarankan berupa optimalisasi proses pemasangan pipa sehingga mampu memberikan akses yang sama bagi semua masyarakat. Proses pipanisasi dilakukan sesuai dengan prosedur dan tentunya dapat memberikan akses kepada semua alirannya.
- 3) Masyarakat kurang mampu  
Pada bagian ini peran dari pemerintah Desa Tambaksari tentunya diperlukan. Beberapa bantuan dan juga akses harus diberikan kepada masyarakat kurang mampu. Dengan adanya bantuan ini dapat memberikan akses yang sama baik masyarakat kurang mampu dengan masyarakat yang memang sudah mampu mengakses sebelumnya. Prosedur bantuan ini harus disesuaikan dengan kemampuan desa dan juga prosedur yang sudah ditetapkan.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek

penelitian supaya data yang diperoleh bisa bervariasi dan juga dapat dijadikan objek perbandingan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mampu fokus dalam penelitian pada lokasi-lokasi yang mempunyai tema yang sama

### **Daftar Pustaka**

- Abd Rohman, Abd. 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*. nteligensia Media.
- Danfar. (2009). Pengertian Persediaan (Inventory). Dansite Wordpress, 31 Maret 2009 diakses dari <http://dansite.wordpress.com/2009/03/31/pengertianpersediaan-inventory/> pada tanggal 17 Oktober 2011
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kodoatie. 2008. *Manajemen Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta : Andi Offset
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2016: 324)
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta
- Peraturan Bupati Malang Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum Kabupaten Malang Tahun 2020 – 2040
- Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Air Tanah.
- UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah.
- R. Terry, Goerge. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara (Manullang, 2002:12).
- Rifa'i, Muhammad dan Candra Wijaya. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Perdana Publishing
- UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusanwajib Pemerintah Daerah
- UU No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air
- UU RI No. 7 Pasal 5 Tahun 2004, tentang Sumber Daya Air